

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi dapat menjadi salah satu langkah awal untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Lisnawati, I dan Ertinawati (2019) literasi adalah kemampuan memahami informasi dari berbagai sumber melalui beberapa aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Pengertian literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja, namun juga mencakup tentang kemampuan memahami sehingga mampu menambah wawasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan. Kemampuan literasi dapat digunakan sebagai senjata untuk menghadapi pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, karena dengan banyaknya informasi yang diperoleh melalui literasi siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya. Terdapat enam jenis literasi dasar yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Dari keenam jenis literasi tersebut, literasi pertama dan yang paling mendasar yaitu literasi baca tulis.

Literasi baca tulis terdiri atas dua kegiatan yaitu kegiatan membaca dan menulis. Pengertian literasi membaca menurut Taylor & Mackenney (2008) adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang bermanfaat bagi masyarakat. Pembaca dapat memahami makna dari teks yang mereka baca sehingga mereka memperoleh informasi dari sebuah bacaan. Literasi baca merupakan literasi yang sangat penting karena kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar untuk melanjutkan menuju kemampuan

Yang lebih tinggi tingkatannya. Literasi membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai terlebih dahulu untuk dapat mempelajari segala ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, menumbuhkan minat membaca sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang mampu mengolah informasi dengan baik sehingga tidak mudah menerima informasi yang belum jelas kebenarannya atau informasi palsu.

Selain literasi membaca, literasi menulis juga memiliki peran yang sangat penting. Kegiatan menulis menurut Annisa (2019) merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran atau gagasan menjadi simbol-simbol yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Kemampuan menulis tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk menuangkan perasaan dalam sebuah tulisan, namun juga mencakup tentang kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman hidup kedalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis berkaitan dengan kemampuan kognitif anak karena untuk dapat menulis suatu gagasan, anak harus memiliki pengetahuan dalam dirinya sehingga dapat dituangkan kedalam tulisan. Literasi baca dan menulis selalu berkaitan antara satu sama lain. Melalui kegiatan membaca, siswa akan memperoleh banyak informasi untuk menambah pengetahuannya sehingga akan lebih mudah untuk menuangkan gagasan dalam tulisannya. Literasi baca tulis ini harus dibiasakan secara berkesinambungan dan tidak dapat terjadi begitu saja secara singkat. Kemampuan literasi ini merupakan kemampuan yang sangat penting dikuasi oleh setiap orang agar mampu memilah banyaknya informasi yang tersebar..

Namun meski demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembiasaan literasi membaca dan menulis siswa masih kurang. Hal tersebut

berdasarkan pendapat menurut Ifadah (2020) bahwa masih belum terlihat budaya literasi anak baik di sekolah maupun di rumah. Kemudian menurut Ati & Widiyanto (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi membaca dan menulis siswa masih kurang, yang menunjukkan rendahnya literasi siswa. Kemudian menurut Aswat & Nurmaya G (2019) yang menyatakan bahwa siswa sudah tidak lagi tertarik pada buku melainkan lebih tertarik pada gadget yang menyediakan berbagai permainan bergambar, hal tersebut menunjukkan daya baca siswa sangat kurang yang ditandai dengan perpustakaan yang tidak lagi ramai dikunjungi oleh siswa. Selain itu, Windarto (2020) juga menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa masih rendah dan belum bisa dikatakan optimal. Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil observasi dan wawancara di Gugus III Kecamatan Buleleng yang dilakukan pada tiga sekolah yaitu SD Negeri 1 Paket Agung, SD Negeri 1 Astina, dan SD Negeri 2 Liligundi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada ketiga sekolah tersebut rata-rata menunjukkan bahwa siswa hanya sekedar membaca tanpa memahami teks yang mereka baca. Setelah siswa membaca buku dan ketika diberikan pertanyaan, siswa tidak bisa menjawab karena tidak memahami isi bacaannya. Siswa cenderung fokus untuk membaca tiap baris bacaan tanpa mengetahui maksud dan tujuan dari membaca bacaan tersebut.

Siswa umumnya tidak mengetahui cara membaca yang baik dan benar. Hal tersebut mungkin masih wajar terjadi pada siswa kelas I dan II karena mereka masih belajar membaca dan menulis dasar. Namun jika sudah berada pada kelas III hal ini seharusnya tidak terjadi. Menurut Johnston, Barnes & Desrochers (2008:64) (dalam Dewi, 2022) mengungkapkan bahwa siswa kelas III SD yang rata-rata berusia 8-9 tahun sudah mengalami peningkatan dalam pemahaman membaca. Siswa kelas III

tidak lagi hanya belajar dasar membaca dan menulis, namun harus sudah mampu memahami isi dari apa yang dibaca dan ditulis. Jika pada jenjang kelas III kemampuan literasi tersebut masih belum dikuasai, maka siswa akan kesulitan saat melanjutkan ke jenjang berikutnya atau pada kelas yang lebih tinggi seperti kelas IV, V, dan VI. Namun masih banyak dijumpai bahwa siswa kelas III belum memiliki kemampuan literasi baca tulis yang baik, belum menerapkan pembiasaan literasi, serta minat baca yang rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru tidak menggunakan panduan pembelajaran literasi secara khusus, dan hanya berpedoman pada panduan literasi yang diberikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan menggunakan bahan teks literasi seadanya. Guru juga hanya memahami pelaksanaan literasi secara umum yang dilaksanakan selama 15 menit saja, dan belum paham mengenai pelaksanaan literasi secara detail mulai dari memilih teks dan teknis pelaksanaan pembelajaran secara jelas. Guru juga masih merasa kesulitan dalam memilih teks maupun merancang pembelajaran literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III Sekolah Dasar. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan literasi sehingga siswa menjadi kehilangan minat bacanya. Saat ini guru juga membutuhkan panduan literasi yang lebih jelas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dikembangkan sebuah panduan pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis khusus untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. Panduan yang akan dikembangkan ini memuat tentang kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru, yang dilengkapi dengan aktivitas literasi baca tulis, serta langkah-langkah pembelajaran literasi baca tulis yang sesuai

dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas III Sekolah Dasar. Dengan adanya panduan pembelajaran literasi baca tulis ini yang memuat tentang aktivitas yang dapat dilakukan guru dan siswa, diharapkan dapat membantu memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran literasi baca tulis khususnya pada siswa kelas III. Melalui panduan ini diharapkan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dapat memberikan dampak positif terhadap literasi baca tulis siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dirasa sangat perlu untuk mengembangkan “Panduan Pembelajaran Literasi Baca Tulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Pembiasaan dan kemampuan literasi baca tulis siswa yang masih kurang sehingga siswa cenderung hanya sekedar membaca tanpa memahami isi bacaan.
2. Minat baca siswa juga masih rendah karena bahan bacaan yang digunakan kurang bervariasi.
3. Guru kurang memahami prosedur dan langkah-langkah pembelajaran literasi baca tulis yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Guru tidak menggunakan panduan secara khusus saat pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis.
5. Perlunya pengembangan buku panduan literasi baca tulis agar memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta keterbatasan kemampuan penulis maka dilakukan pembatasan masalah, sehingga dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat hanya berkaitan dengan pembiasaan dan kemampuan literasi baca tulis siswa yang masih kurang, guru kurang memahami prosedur dan langkah-langkah pembelajaran literasi baca tulis yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta perlunya pengembangan buku panduan literasi baca tulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *prototype* panduan pembelajaran literasi baca tulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana validitas panduan pembelajaran literasi baca tulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kepraktisan panduan pembelajaran literasi baca tulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar?
4. Bagaimana efektivitas panduan pembelajaran literasi baca tulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan *prototype* panduan pembelajaran literasi baca tulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

2. Untuk mengetahui validitas panduan pembelajaran literasi baca tulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui kepraktisan panduan pembelajaran literasi baca tulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar.
4. Untuk mengetahui efektivitas panduan pembelajaran literasi baca tulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pengembangan panduan pembelajaran literasi baca tulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Pengembangan panduan pembelajaran literasi baca tulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi baca tulis yang lebih baik kedepannya, serta dapat menjadi bahan bacaan atau referensi untuk pengembangan materi lainnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan yang positif dalam memfasilitasi dan mengembangkan pembiasaan pembelajaran literasi baca tulis pada siswa.

##### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran literasi baca tulis yang lebih terstruktur dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa dengan diterapkan pembiasaan dan pembelajaran literasi baca tulis untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan yaitu berupa panduan pembelajaran literasi baca tulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Melalui produk yang dikembangkan ini, peneliti berharap agar dapat tercapainya tujuan dari pengembangan ini yaitu mampu meningkatkan literasi baca tulis siswa. Panduan ini menyajikan informasi mengenai prosedur pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

Panduan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang dan pentingnya literasi baca tulis; selanjutnya terdapat petunjuk umum yang meliputi tujuan, sasaran, target, tahapan pelaksanaan literasi, dan cara memilih buku bacaan yang baik untuk SD kelas rendah; kemudian pada bagian selanjutnya terdapat petunjuk khusus yang memuat mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis paa setiap tahapan literasi. Pada bagian ini juga sekaligus memuat rincian kegiatan yang dapat dilakukan guru dan siswa. Adapun tabel spesifikasi produk yang diharapkan yaitu sebagai berikut:



**Tabel 1.1**  
**Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

<b>Bagian</b>	<b>Rincian</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang</li> <li>2. Pentingnya literasi baca tulis</li> </ol>
Petunjuk Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan pengembangan panduan</li> <li>2. Sasaran pengguna panduan</li> <li>3. Target pencapaian yang diharapkan setelah penggunaan panduan</li> <li>4. Tahap pelaksanaan literasi secara umum yang terdiri dari:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap pembiasaan</li> <li>b. Tahap pengembangan</li> <li>c. Tahap pembelajaran</li> </ol> </li> <li>5. Cara memilih buku bacaan yang baik untuk SD kelas rendah</li> </ol>
Petunjuk Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah-langkah pembelajaran literasi baca tulis pada tahap pembiasaan</li> <li>2. Langkah-langkah pembelajaran literasi baca tulis pada tahap pengembangan</li> <li>3. Langkah-langkah pembelajaran literasi baca tulis pada tahap pembelajaran</li> </ol>

### **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Berikut merupakan asumsi selaku dasar dari pengembangan panduan pembelajaran literasi baca tulis ini yaitu:

1. Guru dan peserta didik sudah melaksanakan pembelajaran literasi, namun belum menggunakan panduan pembelajaran secara khusus.
2. Guru sudah memiliki pemahaman tentang buku panduan pembelajaran.
3. Panduan pembelajaran literasi baca tulis ini mencakup prosedur dan langkah-langkah pembelajaran literasi baca tulis untuk siswa kelas III Sekolah Dasar.
4. Buku panduan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas III Sekolah Dasar.

Sedangkan keterbatasan pengembangan panduan pembelajaran literasi baca tulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan panduan pembelajaran literasi baca tulis ini dirancang dengan mengacu pada karakteristik siswa kelas III di Gugus III Kecamatan Buleleng, oleh karena itu produk ini hanya diperuntukkan bagi peserta didik terkait yang mempunyai karakteristik sejenis.
- 2) Pengembangan panduan pembelajaran literasi baca tulis mengaplikasikan model 4D (*four-D*) yang meliputi tahap *Difine*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*
- 3) Prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan pada panduan terbatas pada pembelajaran untuk siswa kelas III Sekolah Dasar.

### **1.9 Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan dengan tujuan menghindari kesalahpahaman istilah pada penelitian ini. Adapun istilah-istilah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Produk tersebut dapat berupa bahan ajar maupun prosedur dan proses pembelajaran yang perlu diuji validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya sebelum dapat benar-benar digunakan dalam pendidikan secara lebih lanjut.
2. Pembelajaran di SD merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya memuat aktivitas belajar dan mengajar yang menekankan pada sumber belajar, untuk mencapai tujuan yaitu pemerolehan ilmu dan pengetahuan bagi siswa khususnya dalam hal ini yaitu siswa sekolah dasar.

3. Buku panduan pembelajaran merupakan suatu buku teks yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya memuat petunjuk dan langkah-langkah pembelajaran, bahan dan materi pembelajaran, serta kiat-kiat yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran.
4. Literasi baca tulis merupakan kemampuan memahami informasi untuk meningkatkan keterampilan melalui kegiatan membaca dan menulis.

